

UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK**Oleh I Ketut Artana****Pustakawan Utama Universitas Pendidikan Ganesha****Email: Bagasartana@gmail.com****Abstrak**

Kondisi minat baca anak-anak belum menggembirakan. Anak-anak belum memandang bahwa bahan bacaan (buku-buku) memiliki banyak manfaat dalam kehidupannya. Banyak faktor yang menyebabkan minat baca anak-anak rendah. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam upaya menumbuhkan minat baca anak maka sangat penting adanya upaya yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk membuat cara yang strategis dan aplikatif sehingga minat baca pada anak-anak dapat tumbuh. Selain itu, penting adanya kerjasama dan komunikasi secara baik dan berkelanjutan dengan pihak guru, perpustakaan, anak didik dan orang tua anak. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah cara (upaya) menumbuhkan minat baca pada anak-anak sehingga nantinya anak-anak dapat tumbuh menjadi akan yang cerdas dan berkualitas. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan makalah ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman tentang bagaimana upaya menumbuhkan minat baca pada anak-anak bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak sekolah, guru, orang tua, anak-anak dan pihak perpustakaan.

Kata-kata kunci : minat baca, strategi/upaya, anak-anak**1. PENDAHULUAN**

Minat baca sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Artinya, hanya masyarakat yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi yang mampu menerapkan pola budaya baca sebagai bagian terpenting yang mampu menuntun kehidupannya. Dan kegiatan membaca dalam era globalisasi ini merupakan kebutuhan vital dan fundamental yang tidak bisa dipisahkan dari tuntutan dan kehidupan manusia.

Harus diakui dengan jujur bahwa minat baca masyarakat Indonesia belumlah menggembirakan. Perpustakaan Nasional RI menyatakan minat atau budaya membaca buku

ACARYA PUSTAKA
Volume 2, No. 1, Juni 2016

di kalangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, terutama di daerah terpencil atau desa-desa hingga saat ini masih rendah atau kurang menggembirakan (**Bali Post, 4 Nopember 2013**). Berdasarkan Kajian Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), pada tahun 2012 mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Itu artinya, bahwa dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca.

Berkaitan dengan kemampuan anak, data menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes (**Kompas, 5 Desember 2013**). Sedangkan, UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen.

Kondisi seperti itu tentunya menjadi perhatian kita semua. Dalam konteks ini sangat penting diberikan pemahaman dan pembelajaran secara terpadu dan menarik kepada anak-anak tentang betapa pentingnya membaca buku dalam era golablisasi ini. Hal ini mengingatkan bahwa buku dan intelektualitas menjadi modal dasar untuk meningkatkan akselerasi kemajuan bangsa. Akselerasi itu diperlukan untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia dengan negara lain.

Buku bacaan bagi anak-anak memang merupakan kebutuhan mendesak. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kegemaran membaca anak-anak Indonesia, yang terutama ditujukan kepada anak-anak yang baru mulai pandai membaca. Masa anak-anak yang sedang dalam keadaan berminat untuk pandai membaca, merupakan saat yang tepat untuk diarahkan dan dikembangkan kegemaran membaca yang tinggi. Untuk mencapai hal itu, mereka perlu disediakan buku bacaan yang cukup,

berkualitas, menarik dan praktis, baik dalam segi isi, ilustrasi, maupun dalam segi perwajahnya, dan dalam jumlah yang memadai.

Anak-anak merupakan generasi yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Anak-anak sejak dini sangat penting diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca untuk menuntun mereka dapat mencapai cita-citanya. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang upaya menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

2. PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan tentang Minat Baca

1) Pengertian Minat

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan sesuatu yang telah membuat mereka merasa senang dan bahagia. Slameto (2007:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari perasaan senang tersebut diperoleh suatu kepuasan tersendiri.

Bilamana diperhatikan dalam kehidupan seseorang dalam dunia pendidikan ternyata minat memberikan pengaruh cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Materi pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan lebih cepat dipahami.

Menurut Hurlock (1999:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Bila mereka melihat sesuatu yang menguntungkan, akan timbul minat mereka untuk memiliki atau meraih yang kemudian mendatangkan kepuasan bagi mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang dalam bentuk perhatian khusus terhadap sesuatu hal tertentu. Hal tersebut terbentuk dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan tercapainya tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan mereka.

2) Pengetian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif dalam bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif.

Banyak ahli memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Akhadiah (1991:22) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Senada dengan definisi tersebut, Klein, dkk (dalam Farida Rahim, 2005:3), mengemukakan bahwa definisi membaca menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Membaca merupakan suatu proses. Membaca merupakan suatu proses pemaknaan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.
2. Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
3. Membaca merupakan interaktif. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selanjutnya, Hodgson (dalam Tarigan, 2004:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (dalam Tarigan, 2004:9), mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan. Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).

Dengan demikian dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat. Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan, 2004:24), mengatakan bahwa "*reading is bringing meaning and getting meaning from printed or written material*". Hal ini berarti membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui

media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, pembaca memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka.

Seseorang yang melakukan aktivitas tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, atau memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) memiliki hubungan erat dengan maksud, tujuan, atau intensif seseorang dalam membaca.

Beberapa hal penting dalam membaca menurut Stepen, Sikes and Snapp (dalam Rusman, 2008), yaitu sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*), yaitu menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh tersebut.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), yaitu mengetahui topik dan masalah yang terdapat dalam cerita yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita dan apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*), yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.

5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*), yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau salah.
6. Membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*), yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita tersebut.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*), yaitu menemukan bagaimana cara sang tokoh untuk berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Menurut Wiryodijoyo (2009:57), tujuan membaca adalah untuk mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan adanya tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu kita juga bisa mengembangkan kemampuan, konsentrasi dan arti yang lebih dalam dalam bacaan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Dengan membaca akan menjadikan seseorang berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

3) Pengertian Minat Baca

Farida Rahim (2005:28), mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (dalam Ratnasari, 2011:16), minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca orang tersebut memperoleh manfaat bagi dirinya.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa dalam minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatian mereka terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca menurut Dawson dan Bamman (dalam Rahman, 2005:6-8), yaitu sebagai berikut.

ACARYA PUSTAKA
Volume 2, No. 1, Juni 2016

1. Seseorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika seseorang memperoleh kepuasan serta dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar yang dimaksud dalam arti: rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Apabila kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
3. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
4. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor penting dalam mendorong minat baca siswa.
5. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat dalam membaca. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya untuk ikut melakukan kegiatan membaca baik di

dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap temannya.

7. Faktor guru dalam bentuk kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru dapat menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan untuk membaca.
8. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Harris dan Sipay (dalam Mujiati, 2001:24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional.

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, dan (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, dan (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh siswa melainkan melalui proses pembentukan minat. Perlu berbagai upaya terutama dari kalangan guru, di samping dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasi sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak dapat melakukan sesuatu

yang didorong kepada kita. Demikian pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas karena tanpa minat seseorang sulit melakukan kegiatan membaca.

2.3 Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Pengajaran membaca diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (2009:193-196), agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Pembentukan kebiasaan membaca hendaknya dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu setelah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

Setelah anak mulai sekolah, perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu-waktu tertentu lain terutama pada usia 3-5 tahun merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca. Selain itu, anak juga perlu dibawa ke perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, buku-buku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber pembelajaran harus mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan minat baca anak didik. Adapun upaya yang dapat dilaksanakan oleh perpustakaan dalam rangka upaya menumbuhkan minat baca anak adalah menyediakan berbagai bahan bacaan yang benar-

benar dibutuhkan oleh anak didik, menyediakan berbagai jenis layanan yang dapat mengakses keperluan anak didik dalam mencari informasi yang diperlukan, memberilakan pelayanan yang memuaskan hati para anak didik, dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan menyenangkan.

3. PENUTUP

Minat baca berpijak pada perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Anak-anak dalam perkembangannya sangat penting diarahkan untuk memiliki kegemaran membaca yang tinggi. Membaca memiliki banyak keuntungan bagi semua orang untuk menuju manusia yang kaya pengetahuan dan memiliki daya nalar dan wawasan yang tinggi. Menyadari minat baca di kalangan anak-anak belum menggembirakan, maka sangat penting dicarikan cara untuk menumbuhkan minat baca anak. Upaya tersebut, antara lain perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua anak, dan pihak-pihak lain untuk berpadu satu dan berkomitmen meningkatkan minat baca anak. Selain itu, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber pembelajaran juga mampu berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai cara, antara lain penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak, penyediaan layanan perpustakaan berbasis TI, pemberian layanan yang memuaskan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat dituliskan adalah sangat penting adanya kerjasama dan komunikasi secara terpadu dan berkesinambungan antara guru, orang tua, anak didik, pimpinan sekolah, perpustakaan dan para pengambil keputusan untuk bersama-sama berkomitmen meningkatkan minat baca anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock. Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak, Jilid 2* (Diterjemahkan oleh Meitisari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2004. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.